

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Gebyar Khitan Toraja “Khitanan Massal dan Layanan Kesehatan Gratis”

Djunaedi ¹, A. Nursinah ², Anshar Rante ³, Rahmat Pannyiwi ⁴

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Salewangan Maros

⁵ Program Studi Kesehatan Masyarakat, UPRI Makassar

³ Program Studi Ilmu Keperawatan, Akper Sawerigading Pemda Luwu

⁴ Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

Abstract

Circumcision (circumcision) in Indonesian is known as circumcision or supit, which is a guideline for Islamic law for both men and women. Not only adherents of the Islamic religion perform circumcision, Jews, Christians and other religions now also practice circumcision because it is proven to provide health benefits. Circumcision or circumcision is a surgical procedure to remove the foreskin / prepuce / scalp of the penis. The purpose and benefits of this Mass Circumcision PkM is to reduce the risk of infection and even reduce the risk of penile cancer. Mass circumcising of Muslim children who are about to reach puberty in the Toraja area, Fulfilling the Prophet's Sunnah, Socializing the importance of maintaining health and cleanliness, Growing concern for others. The method used is Mass Circumcision using the smartklamp method and tubes that don't need stitches and bandages, so that the child can immediately do his activities as usual. The Klamp circumcision method was chosen because it is more comfortable for the child and has minimal pain and the participant/patient is circumcised without any complications from the circumcision procedure. It is hoped that the Circumcision PkM activities will go well according to the expectations of the community.

Keywords: Toraja, Circumcision, Service, Free Health.

Abstrak

Sunat (sirkumsisi) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah khitan atau supit, merupakan tuntunan syariat islam untuk laki-laki maupun perempuan. Tidak hanya pemeluk agama islam saja yang melakukan sunat, orang-orang yahudi, nasrani, dan agama lain sekarang juga banyak yang melakukan sunat karena terbukti memberikan manfaat bagi kesehatan. Sunat atau sirkumsisi merupakan suatu tindakan bedah untuk membuang kulup/prepusium/kulit kepala penis. Tujuan dan manfaatnya PkM Sunatan Massal ini adalah mengurangi resiko terjadinya infeksi bahkan mengurangi resiko terjadinya kanker penis. Mengkhitan secara massal para anak-anak muslim yang akan memasuki usia baligh di daerah toraja, Menunaikan Sunnah Rasul, Sosialisasi akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, Menumbuhkan kepedulian kepada sesama. Metode yang dilakukan adalah Khitan Massal tersebut menggunakan metode smartklamp dan tabung yang tidak perlu dijahit dan perban, sehingga anak bisa langsung beraktivitas seperti biasa. Khitan metode klamp ini dipilih karena lebih nyaman bagi anak dan minim rasa nyeri dan peserta/pasien dikhitan tanpa terjadinya suatu komplikasi dari tindakan khitan. Diharapka kegiatan PkM Sirkumsisi ini berjalan dengan baik sesuai harapan masyarakat.

Kata Kunci: Toraja, Sirkumsisi, Layanan, Kesehatan Gratis

Penulis Korespondensi : Djunaedi

Email: agdosiagdosi@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Sirkumsisi merupakan tuntunan syariat Islam yang sangat mulia dan disyariatkan baik untuk laki-laki. Mayoritas ulama Muslim berpendapat bahwa hukum sirkumsisi bagi laki-laki adalah wajib. Hadist Rasulullah s.a.w. bersabda, “Kesucian (fitrah) itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memendekkan kumis dan memotong kuku” (H.R. Bukhari Muslim).

Sosial dan Budaya Orang tua memilih melakukan khitan pada anaknya dengan alasan sosial atau budaya seperti anak merasa malu jika belum melakukan khitan, sehingga ingin segera melakukannya. Anak melakukan khitan di usia 6-12 tahun atau ketika duduk dibangku kelas 3-6 Sekolah Dasar. Selain itu, khitan dilakukan sebagai alasan motivasi menuju kedewasaan pada anak (Miller, 2007).

Medis Selain dilakukan karena alasan agama, budaya, dan tradisi. Sirkumsisi juga dilakukan untuk meningkatkan higienis dan kesehatan seseorang, karena penis yang sudah di sirkumsisi lebih mudah dibersihkan.

Penyelenggaraan bakti sosial seperti khitan massal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk tetap menunaikan kewajiban berkhitan walaupun saat ini membuat masyarakat membatasi diri untuk mengakses fasilitas kesehatan dikarenakan ada kekhawatiran terhadap keselamatan anak sehingga tidak jarang masyarakat memilih menunda masa khitan. Padahal, semakin tua usia anak laki-laki atau pria yang dikhitan, semakin bertambah juga risiko, tingkat kerumitan, dan lama proses penyembuhannya. Selain itu, dampak ekonomi mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk mencari biaya khitan untuk anggota keluarganya.

II. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Sunnatan (khitan) massal yang melibatkan TIM PkM diantaranya tenaga Dosen, Dokter dan Perawat bersama dengan mahasiswa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Metode yang dilakukan adalah Khitan Massal tersebut menggunakan metode smartklamp dan tabung yang tidak perlu dijahit dan perban, sehingga anak bisa langsung beraktivitas seperti biasa. Khitan metode klamp ini dipilih karena lebih nyaman bagi anak dan minim rasa nyeri dan peserta/pasien dikhitan tanpa terjadinya suatu komplikasi dari tindakan khitan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini terdiri dari beberapa tahapan: pertama skrining kesehatan anak sebelum di khitan, anak diminta untuk BAK (Buang Air Kecil) terlebih dahulu sebelum di khitan untuk mengosongkan kandung kemih dan melihat

tidak adanya gangguan di alat kelaminnya, kedua, pelaksanaan khitan, ketiga, pemberian obat, penjelasan cara minum obat dan salf, keempat, tahap terakhir memberikan penjelasan terkait kontrol pasca khitan dan pemberian nomor kontak jika ada keluhan. Khitanan massal diikuti oleh 35 anak yang mendaftar, namun 2 orang tidak hadir karena sakit, sehingga jumlah yang hadir 32 anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan khitanan massal yang diadakan di daerah Toraja dimana daerah ini lebih dominan dan atau mayoritas yang beragama diluar Islam. Dalam PkM ini tentunya perlu adanya persiapan mulai dari persiapan ruangan Tindakan, alat dan bahan, obat-obatan, pencatatan/dokumentasi rekam medis yang diperlukan sebagai monitoring kesehatan anak. Ruangan Khitan tentu perlu persiapan yang dipergunakan untuk kegiatan khitanan massal. Ruangan dipersiapkan sebanyak dua ruangan standar dengan satu meja alat, meja tindakan khitan dan penerangan yang memadai dan alat alat yang lai tentunya perlu disiapkan dalam melaksanakan sirkumsisi. Proses pelaksanaan kegiatan diawali terlebih dahulu dengan melakukan briefing tim nakes yang sudah dibentuk. Proses pelaksanaan khitan dikerjakan oleh tenaga kesehatan yang ahli dan terampil oleh tenaga perawat yang telah memiliki legalitas dan kompetensi dengan bukti NIRA (Nomer Induk Registrasi Anggota) PPNI dan STR (Surat Tanda Registrasi) sesuai kompetensi sebagai perawat yang masih berlaku dan didampingi oleh mahasiwi sebagai bentuk proses belajar dalam

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

melakukan sirkumsisi. Kepedulian kepada masyarakat melalui kegiatan khitanan massal ini ikut membantu meningkatkan kesehatan generasi muda khususnya pada laki-laki.

Pelaksanaan sirkumsisi berjalan dengan sangat baik dan sesuai harapan yang kami harapkan dalam pelaksanaan Khitan Massal secara gratis yang dilaksanakan di Toraja, Rabu tanggal 8 Juni 2022 di Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Semoga kegiatan bhakti sosial lainnya dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pelaksana. Hal ini yang diwujudkan oleh TIM PkM, sebagai bentuk kepedulian dan tanggungjawab kepada masyarakat. Keikutsertaan dalam kegiatan khitanan massal dalam Gebyar Khitan Toraja “Khitanan Massal dan Layanan Kesehatan Gratis”, menjadi salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

IV. KESIMPULAN

Proses khitanan dapat berjalan dengan lancar dan kondisi anak-anak sehat baik sebelum, saat khitan dan setelah khitan. Kegiatan khitanan massal ini telah berhasil dan berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Manfaat dari kegiatan ini tentulah sangat besar dan berarti dalam menolong sebagian besar warga yang tidak mampu untuk melakukan Sunnatan (khitan) dikarenakan biaya yang cukup besar. Padahal kita semua sepakat tentang pentingnya Sunnatan (khitan) baik dari sisi agama maupun sisi kesehatan. Sehingga diharapkan kegiatan seperti ini dikemudian hari dapat sering dilakukan. Manfaat sunat bagi kesehatan tidaklah sedikit, antara lain menurunkan risiko terjadinya penyakit menular seksual dan infeksi saluran kemih. Sunat atau sirkumsisi merupakan suatu tindakan bedah untuk membuang kulup/prepusium/kulit kepala penis. Tujuan dan manfaatnya adalah untuk membuat kepala penis expose / terbuka sehingga mudah dibersihkan dan mengurangi resiko terjadinya infeksi bahkan mengurangi resiko terjadinya kanker penis. Tak hanya pada orang dewasa dan anak-anak, sunat atau sirkumsisi juga bisa dilakukan terhadap bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrizal, Martono, Ilham Setyo Budi, (2012). Analisis Kecepatan Wound Healing Post Circumsisi Menggunakan Teknik Konvensional Dan Cincin M. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Jilid2, November 2012, hlm. 1-94. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta, Jurusan Keperawatan.
2. Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 1(2), 55.

<https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>

3. Eliya Mursyida, (2019). Sirkumsisi Pada Anak Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 3 No. 1 | Oktober 2019: Hal: 36-41, ISSN Cetak: 2715-8187. ISSN Online: 2614-7106. DOI: <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.98236> Some rights reserved BY-NC-SA 4.0 International License. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru.
4. Kamala, N. (2009). Tinjauan Hukum Islam dan Kesehatan Terhadap Khitan Bagi Laki-Laki dan Perempuan. 91. Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII. (2018). Isbn : 978-602-73996-5-5. http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/unduh_berkas/ Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII.pdf
5. Sudiyanto, M. N. (2011). Kecemasan Anak Usia 10-13 Tahun Yang Akan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia 10-13 Tahun Yang Akan. Syari, D., Khitan, A. T., & Laki, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Syari'at Khitan Anak Laki-Laki. 2, 61–76.
6. Sansom, S. L., & Prabhu, V. S. (2010). Cost-Effectiveness of Newborn Circumcision in Reducing Lifetime HIV Risk among U.S. Males. PLoS ONE, 8723.
7. Star, E. J. (2014). Infant Male Circumcision: Healthcare Provider Knowledge and Associated Factors. PLOS ONE, 1-14.
8. Tobian AA, G. R. (2010). Male circumcision for the prevention of acquisition and transmission of sexually transmitted infections: the case for neonatal circumcision. Arch Pediatr Adolesc Med, 78-84. WHO. (2010). Neonatal and child male circumcision: a global review. Switzerland: UNAIDS Publication.